

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia disamping bidang yang lainnya. Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.¹

Sebagai sarana dalam mencerdaskan bangsa termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.²

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), h. 1-2

²*Undang-Undang Dasar 1945*, (Surabaya: Apollo, tth.), h. 9

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa yang dikehendaki pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka madrasah sebagai salah satu lembaga formal dari pelaksanaan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam merealisasikannya. Untuk itulah maka kepala madrasah harus dapat meningkatkan kinerja para guru-guru sebagai bawahannya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan di madrasah juga tergantung kepada guru-guru.

Sebagai atasan dari guru-guru, kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai upaya meliputi pemberian contoh teladan yang baik, penempatan (pemberian tugas) yang tepat, pemberian motivasi, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan. Semakin baik upaya yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin meningkat pula kinerja para guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya, demikian juga sebaliknya berlaku hal yang sama.

Upaya kepala madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya, yang pada akhirnya membawa

³Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang system Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cipta Umbara, 2003), h. 7

pekerjaannya dapat dilakukan secara baik dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan memuaskan.

Selain itu tugas guru adalah membantu siswa dalam memperbaiki proses belajar mengajar di madrasah dilihat sebagai suatu sistem. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelas. Pengelolaan kelas akan berhasil jika tugas itu mendapatkan kontribusi (sumbangan) dari berbagai faktor pendidikan di madrasah, dan guru memperoleh kebutuhannya sebagaimana layaknya.

Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap kinerja guru terutama menyangkut tugas pokok guru seperti mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya pembuatan silabus, program semester dan tahunan, pembuatan RPP, dan lembar penilaian atau evaluasi.

Disamping itu kualitas kepemimpinan kepala madrasah juga sangat diperlukan, oleh karena itu maka, selalu ditekankan pentingnya kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala madrasah, yaitu *conceptual skills*, *human skills*, dan *teknikal skills*, dengan memiliki keterampilan dasar tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu dalam hal (1) menentukan tujuan sekolah (2) mengorganisasi atau mengatur sekolah (3) menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya (4) memperbaiki pengambilan keputusan (5) melaksanakan perubahan atau perbaikan pendidikan.⁴

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 349

efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan pengawasan tidak saja dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk, tetapi juga harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki kewajiban memberikan pembinaan kepada guru dan melakukan pengawasan serta penilaian terhadap kinerja mereka.

Mengenai hal tersebut di atas Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي نَافِعٌ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةُ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَلِعَبْدٍ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ دِينَارٌ

(أخرجه البخاري في كتاب العتق باب كراهية التناول على الرقيق وقوله عبدي أو امتي)⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab dalam memimpin bawahannya dengan sebaik-baiknya dan itu akan menjadi evaluasi bagi dirinya dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Guru dalam hal ini juga harus patuh dan taat pada aturan-aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan di madrasah, agar proses belajar mengajar

⁵Abidin Ja'far dan M. Noor Fuady, *Hadits Nabawi. Memuat 50 Hadits-Hadits Nabi SAW Sesuai dengan Silabus Fakultas Tarbiyah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 109

dapat tercapai sesuai yang direncanakan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ج فَإِنْ تَنَا زَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ط ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (النساء ٥٩)

Kepala madrasah dalam hal ini harus benar-benar membina tenaga pendidik atau guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah dapat langsung membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan bagi murid-muridnya. Baik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar juga memberikan bimbingan bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala dilapangan serta motivasi. Sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru-guru, kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, kelas X terdiri dari 6 kelas yaitu mulai dari kelas X A sampai kelas X F. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk memilih di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, karena penulis berasumsi bahwa siswa-siswa di kelas X A adalah orang-orang yang memiliki prestasi yang tinggi, sedangkan siswa-siswa di kelas X F adalah orang-orang yang terseleksi dari kelas X A tersebut. Agar siswa-siswa di kelas X F dapat bersaing dengan siswa-siswa di kelas X A maka di perlukan guru-guru yang kreatif dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas akan berhasil jika tugas itu mendapatkan perhatian dari kepala

madrasah, dan kepala madrasah berusaha untuk memenuhi kebutuhan para guru sebagaimana layaknya, agar kinerja guru-guru dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin disebuah lembaga pendidikan Islam. Dia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya sebuah madrasah. Oleh sebab itu, dia harus mampu melakukan berbagai upaya untuk memajukan dan meningkatkan mutu madrasah yang dipimpinnya.
2. Berhasil tidaknya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memajukan madrasah juga tergantung kepada guru-guru. Sebagai atasan dari guru-guru, kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja mereka melalui berbagai upaya.

C. Penegasan Judul dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan definisi yang ada dalam judul, yaitu:

1. Upaya

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya.⁶ Yang penulis maksud upaya disini yaitu segala usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mencapai suatu maksud dalam rangka memecahkan suatu persoalan agar dapat di cari jalan keluarnya dari permasalahan tersebut.

2. Kepala madrasah

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁷ Yang dimaksudkan kepala madrasah adalah orang yang pada saat ini memimpin Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Kinerja guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁸ Yang dimaksud penulis kinerja guru disini adalah kemampuan kerja dari guru-guru di kelas X F dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang dilaksanakannya.

⁶Morliono M. Anton, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 995

⁷Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 83

⁸Umiarso, Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 119

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah segala upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin untuk meningkatkan kemampuan kerja guru-guru di kelas X F dalam menjalankan tugasnya agar tujuan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui beberapa usaha seperti: memberi contoh teladan yang baik, penempatan (pemberian tugas) yang tepat, pemberian motivasi, dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan guru. Melalui berbagai usaha tersebut diharapkan kinerja guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat meningkat yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan mutu madrasah.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Kelas X F Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat berguna antara lain adalah untuk:

1. Memberikan informasi, kajian, pertimbangan, dan masukan bagi penyelenggara pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Dapat menambah bahan kajian, khususnya mengenai upaya peningkatan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan swasta di Kalimantan Selatan.
3. Memberikan informasi atau bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam.
4. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis, khususnya tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam lembaga pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
5. Sebagai bahan kajian atau khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku padoman penulisan skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, alasan memilih judul, penegasan judul dan batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang memuat tentang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, syarat-syarat kepala sekolah, peran kepala sekolah, upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang isinya simpulan dan saran